BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur

Konsumsi rumah tangga merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kegiatan ini mempengaruhi keseluruhan perilaku perekonomian baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Berdasarkan hasil pengujian data di atas menunjukkan hasil t-hitung lebih besar dari t-tabel (42,907 > 2,052), sedangkan signifikansi konsumsi sebesar 0,000 berati berada di bawah 0,05 yang artinya signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara konsumsi rumah tangga dan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur, artinya semakin tinggi nilai konsumsi rumah tangga maka pertumbuhan ekonomi juga tinggi. Hal ini dibuktikan dengan adanya kenaikan konsumsi rumah tangga dari tahun 2012 triwulan I yang terus mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2019 triwulan IV yang diikuti dengan pertumbuhan ekonomi pada periode tersebut juga meningkat. Begitu sebaliknya jika nilai konsumsi rumah tangga turun maka pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur juga akan turun.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh besarnya pengeluaran konsumsi, pengeluaran pemerintah, investasi dan net ekspor. Jadi menurut Keynes untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diukur pada peningkatan nasional maka diperlukan

peningkatan permintaan konsumsi, permintaan pengeluaran pemerintah, permintaan investasi, serta permintaan ekspor dan impor.[80]

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Rusdiansyah yang berjudul *Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan EkonomiSulawesi Selatan Periode 2012-2017*. Hasil secara parsial konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan yang artinya apabila terjadi peningkatan konsumsi rumah tangga maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.[81]

Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Sudirman yang berjudul *Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi, Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi*. Dengan hasil secara parsial konsumsi rumah tangga bernilai negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.[82]

B. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur

Investasi merupakan bagian dari bentuk penanaman modal dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Dalam hal ini yang dimaksud dengan investasi adalah investasi yang diperoleh suatu daerah yang berasal dari penanaman modal, baik penanaman modal lokal maupun dari luar daerah.

---

[80] Andi Hakib, "Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan Periode 2012-2016",*Jurnal Ekonomi*, Vol.15, No.1, Juni 2019, hlm. 35

[81] Muhammad Rusdiansyah, *Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan periode 2012-2017*, (Sulawesi Selatan: Skripsi, tidak diterbitkan, 2018)

[82] Sudirman, "Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi, Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2, No.1, Maret 2018

Berdasarkan hasil pengujian data menunjukkan bahwa koefisien regresi investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dengan hasil dari t-hitung lebih kecil dari t-tabel (-0,958 < 2,052). Sedangkan signifikansi investasi sebesar 0,347 berati berada di atas 0,05.

Penelitian ini sejalan dengan teori ketergantungan dari Samir, Baran, Cardoso, Frank, Prebisch, dan Santos mereka berpendapat bahwa tidak terdapat pengaruh dari investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.[83] Tidak adanya pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ialah besar investasi yang ada. Beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan investasi ialah keuntungan yang diperoleh di masa mendatang, tingkat keamanan, dan keadaan politik. Namun, jika salah satu faktor yang mendasari keputusan investasi tersebut tidak dapat terpenuhi atau iklim investasi tidak mendukung, maka investor juga enggan melakukan investasi. Akibatnya akan sulit tercapai pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena adanya keterbatasan sumber dana pembangunan.

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif ialah memberikan prosedur sederhana dan terkendali, sarana dan prasarana yang menunjang, peraturan yang konsisten, serta adanya jaminan kepastian usaha dan keamanan untuk berinvestasi di suatu daerah..[84]

---

[83] Arwiny Fajriah Anwar, *Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Badan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia Periode 2000-2010,* (Universitas Hasanudin: Skripsi, tidak diterbitkan, 2011)

[84] Febriana Rizky Syahrani, *Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1995-2014,* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), hlm.85

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hellen Sri Mintarti yang berjudul *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Malinau Samarinda.* Menunjukkan Hasil bahwa variabel investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.Tidak berpengaruhnya investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini menunjukkan bahwa investasi di Kabupaten Malinau yang telah direalisasikan belum mampu secara maksimal mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui nilai produk domestic regional bruto. Investasi di Kabupaten Malinau hanya terfokus di beberapa sektor saja dan belum merata di berbagai sektor.[85]

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dyta Herdiana yang berjudul *Pengaruh Konsumsi, Investasi dan Kredit Perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia Periode 1990-2015.* Dalam penelitiannya menyatakan bahwa investasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi dalam jangka panjang dapat menurunkan jumlah tabungan di masa mendatang jika investasi tersebut dapat meningkatkan konsumsi masyarakat. Investasi yang terbentuk dalam perusahaan asing dapat menghambat perkembangan perusahaan nasional.[86]

C. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur

Pengeluaran pemerintah merupakan suatu dana atau biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pemerintah yang berfungsi untuk

---

[85] Hellen Sri Mintarti, "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Malinau Samarinda", *Jurnal Inovasi*, Vol. 13, No.1, 2017

[86] Dyta Herdiana, *Pengaruh Konsumsi, Investasi dan Kredit Perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia Periode 1990-2015*, (Jakarta: Skripsi, tidak diterbitkan, 2017)

melaksanakan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah. Kebijakan tersebut bertujuan untuk melaksanakan pembangunan ekonomi daerah.

Berdasarkan hasil pengujian data menunjukkan bahwa koefisien regresi pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dengan hasil dari t-hitung lebih kecil dari t-tabel (0,054< 2,052), sedangkan signifikansi pengeluaran pemerintah sebesar 0,957 berati berada di atas 0,05.

Penelitian ini sesuai dengan teori Lotto dan Al Shatti yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena pengeluaran pemerintah tersebut tidak dibelanjakan pada sektor yang berdampak *multiplier effect*yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi seperti perbaikan dan pembangunan infrastruktur fisik, antara lain infrastruktur jalan, listrik, dan telekomunikasi.[87]

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heston Pero Hutabarat yang berjudul *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara*. Menunjukkan hasil pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara.[88]

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusdiansyah, dimana pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Adanya pengaruh yang signifikan baik positif maupun negatif dari pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang salah satunya adalah tidak efektifnya pengeluaran pemerintah

---

[87] Dara Resmi Asbiantari, "Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, Vol. 5, No.2, Desember 2016, hlm. 10.

[88] Heston Pero Hutabarat, *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara*, (Sumatera Utara: Skripsi tidak diterbitkan, 2017)

dikarenakan masih banyaknya belanja-belanja pemerintah yang dinilai tidak terlalu penting seperti halnya belanja pegawai dan perjalanan dinas.[89]

D. Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur

Ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam ke luar wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Berdasarkan hasil pengujian data menunjukkan bahwa koefisien regresi ekspor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dengan hasil dari t-hitung lebih kecil dari t-tabel (-0,068 < 2,052) sedangkan signifikansi ekspor sebesar 0,946 berati berada di atas 0,05.

Ekspor pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur karena ekspor di Jawa Timur masih bergantung pada impor sebagai bahan baku utama. Nilai ekspor pada tahun 2012-2019 mengalami kondisi naik turun, ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2016. Sesuai pada data publikasi Badan Pusat Statistik, nilai ekspor berada di bawah nilai Impor.

Menurut teori biaya relatif *(comparative cost)*dari David Ricardo, menerangkan bahwa ekspor tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut teori biaya relatif pertumbuhan ekonomi hanya dipengaruhi oleh faktor input produksi seperti modal dan tenaga kerja serta peningkatan teknologi.[90]

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anggraeni yang berjudul *Pengaruh Ekspor, Impor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di*

---

[89] Muhammad Rusdiansyah, *Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi* Sulawesi Selatan periode 2012-2017, (Sulawesi Selatan: Skripsi, tidak diterbitkan, 2018)

[90] Ari Mulinta Ginting, "Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Jurnal Ilmiah Litbang Perdagangan,* Vol. 11, No, 1, Juli 2017

Kepulauan Riau Tahun 2009-2016. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ekspor tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.[91]Nilai devisa dari kegiatan ekspor dapat digunakan untuk peningkatan kegiatan ekonomi lainnya dalam proses meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun kenyataannya pemerintah belum mampu dalam membangun sarana dan prasarana yang baik dalam proses peningkatan nilai ekspor yang dapat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Adrian Sutawijaya yang berjudul *Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1990-2016*. Dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa ekspor dalam jangka pendek berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien 0,008018, sedangkan ekspor dalam jangka panjang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.[92]

E. Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur

Impor adalah pembelian barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri dengan perjanjian kerjasama antara 2 negara atau lebih. Impor juga dapat dikatakan sebagai perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke wilayah Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku.

Hasil pengujian data menunjukkan t-hitung lebih kecil dari t-tabel (-0,209 < 2,052) sedangkan signifikansi impor sebesar 0,834 berati lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa impor tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

---

[91] Riska Anggraeni, *Pengaruh Ekspor, Impor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kepulauan Riau Tahun 2009-2016*, (Riau, Skripsi tidak diterbitkan, 2017)

[92] Adrian Sutawijaya, "Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1990-2016", *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 6, No.1, Maret 2017

Penelitian ini sejalan dengan teori keunggulan komparatif *(Comparative Advantage)* dari J.S Mill yang menyatakan bahwa suatu negara akan menghasilkan dan kemudian mengekspor suatu barang yang memiliki keunggulan komparatif yang besar serta mengimpor barang yang memilikikerugian komparatif, yaitu suatu barang yang dapat dihasilkan dengan ongkos produksi lebih rendah dan mengimpor barang yang jika dihasilkan sendiri memerlukan ongkos yang besar. [93]

Perkembangan transaksi impor menunjukkan semakin kuatnya ketergantungan terhadap ekonomi atau produk negara lain. Namun kecenderungan kegiatan impor dapat diimbangi dengan kegiatan ekspor yang lebih tinggi sehingga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nancy Nopeline yang berjudul *Pengaruh Kegiatan Perdagangan Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara* yang menyatakan bahwa impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional sumatera utara periode 2008-2017.[94]

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni yang berjudul *Pengaruh Ekspor, Impor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kepulauan Riau Tahun 2009-2016*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa impor memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.[95]

---

[93] Sudirman, "Potensi Peluang Dan Tantangan Perdagangan Antara Indonesia Dengan Negara-Negara Di Kawasan Timur Tengah", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.12, No. 1, Juni 2016

[94] Nancy Nopeline, "Pengaruh Kegiatan Perdagangan Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara", *Jurnal Ekonomi*, Vol.1 No.1, 2019

[95] Riska Anggraeni, *Pengaruh Ekspor, Impor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kepulauan Riau Tahun 2009-2016*, (Riau, Skripsi tidak diterbitkan, 2017)

F. Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur

Dalam pengujian secara simultan pengaruh konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dengan menggunakan uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 511,175 dan F tabel sebesar 2,51. Dengan demikian F hitung > F tabel (511,175 > 2,51). Sedangkan jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor dan impor secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

G. Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Ekspor Dan Impor Yang Paling Dominan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur

Dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor dan impor. Untuk menguji variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel terikat, terlebih dahulu diketahui masing-masing kontribusi dari variabel bebas. Kontribusi dari masing-masing variabel diketahui dari koefisien regresi linier berganda pada tabel *coefficient* di kolom beta. Hasil pengujian tersebut, diketahui bahwa variabel yang paling dominan pengaruhnya adalah konsumsi rumah tangga, hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien beta yang tertinggi dibandingkan dengan variabel lainnya.

Konsumsi rumah tangga merupakan nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga. Konsumsi rumah tangga sendiri, selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Keynes berpendapat bahwa penentu utama dari konsumsi adalah pendapatan.[96] Sesuai dengan data publikasi Badan Pusat Statistik Jawa Timur ditunjukkan dengan peningkatan konsumsi rumah tangga dari tahun 2012 triwulan I hingga tahun 2019 triwulan IV dan pertumbuhan ekonomi pada periode tersebut juga meningkat. Begitu sebalikanya jika nilai konsumsi rumah tangga turun maka pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur juga akan turun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih yang menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurutnya, keputusan konsumsi rumah tangga dipengaruhi keseluruhan perilaku baik jangka panjang maupun jangka pendek. Keputusan konsumsi rumah tangga untuk jangka panjang adalah penting karena peranannya dalam pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk jangka pendek peranannya penting untuk menentukan permintaan agregat.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga mempengaruhi pendapatan daerah yaitu terdapat kecenderungan jika pengeluaran konsumsi masyarakat suatu derah mengalami peningkatan maka hal tersebut berdampak pada kenaikan dalam pendapatan daerah. Karena secara agregat pengeluaran konsumsi masyarakat berbanding lurus dengan pendapatan daerah, semakin besar pengeluaran konsumsi masyarakat maka semakin besar pula pendapatan di daerah tersebut. Semakin besar

[96] Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro; Suatu Pengantar Edisi ke 5*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2015), hlm. 46

pendapatan rumah tangga yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula tingkat pengeluaran konsumsi, dan jika pengeluaran konsumsi naik maka akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.[97]

[97] Siti Hardiningsih, *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar Tahun 2006-2015,* (UIN Alaudin Makassar, Skripsi tidak diterbitkan, 2016)